

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK SISWA KELAS IV DI SD SWASTA HKBP
PADANG BULAN MEDAN**

Rumiris Lumban Gaol¹, Septiana Anggraini Kristin Hutabarat², Hetty Sihombing³,
Rutama Tambun⁴, Elca Resindy Tarigan⁵

¹⁻⁵PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

¹rumiris20lumbangaol@gmail.com , ²septhihutabarat@gmail.com ,

³sihombinghetty728@gmail.com , ⁴ruthtambun1@gmail.com ,

⁵elsatarigan933@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students at SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, particularly on the topic of Me and My Needs. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The participants were 16 fourth-grade students of SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan in the 2025/2026 academic year. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets of teacher and student activities. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes in each cycle. In the pre-test stage, only 6 students (37.5%) achieved mastery learning with an average score of 67.06. After the implementation of the PBL model in Cycle I, the number of students achieving mastery increased to 8 students (50%) with an average score of 69.63. In Cycle II, the number of students achieving mastery learning increased to 14 students (87.5%) with an average score of 81.25. Teacher activity improved from 74% in Cycle I to 90% in Cycle II, while student activity increased from 60% to 84%. These findings indicate that the Problem Based Learning (PBL) model effectively improves students' learning outcomes by connecting learning materials to students' real-life problems. The study was considered successful because it achieved the predetermined success indicator, namely a classical learning mastery level of 75%.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi Aku dan Kebutuhanku. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pretes, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (37,5%) dengan nilai rata-rata 67,06. Setelah penerapan model PBL pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa (50%) dengan nilai rata-rata 69,63. Pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 14 siswa (87,5%) dengan nilai rata-rata 81,25. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 74% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 60% menjadi 84%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%.

Kata Kunci: Problem Based Learning, IPAS, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Melalui proses pendidikan yang terencana, siswa diarahkan untuk menguasai kompetensi penting, termasuk pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Salah satu muatan kurikulum merdeka di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini memadukan konsep sains dan sosial agar peserta didik dapat memahami diri sendiri,

tantangan di lingkungan sekitar, serta bagaimana pemenuhan kebutuhan manusia berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kondisi nyata di kelas IV SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan menunjukkan adanya permasalahan substantif berupa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, terutama pada materi pokok "Aku dan Kebutuhanku". Rendahnya hasil belajar ini diindikasikan oleh ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau kriteria ketercapaian yang ditetapkan.

Menurut (Andryannisa dkk., 2023), hasil belajar merupakan capaian nyata yang diraih oleh peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari interaksi dalam proses instruksional. Tingkat kesuksesan ini tercermin melalui prestasi akademik yang memberikan deskripsi konkret mengenai sejauh mana siswa mampu menguasai materi pada jenjang pendidikan tertentu yang mereka tempuh. Berdasarkan data empiris pra-tindakan (pretest), dari 16 siswa yang mengikuti tes, tercatat hanya 6 siswa (37,5%) yang berhasil mencapai kriteria tuntas. Sementara itu, terdapat 10 siswa lainnya (62,5%) yang dinyatakan belum tuntas dengan capaian nilai rata-rata kelas yang masih berada di angka 67,06.

Akar penyebab rendahnya hasil belajar IPAS ini diidentifikasi berasal dari pola pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), di mana proses transfer pengetahuan berjalan searah tanpa melibatkan penalaran kritis siswa secara aktif. Di samping itu, materi pelajaran jarang dihubungkan dengan kasus atau masalah riil yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, siswa merasa bosan, kurang termotivasi,

dan kesulitan menangkap urgensi serta esensi dari konsep materi kebutuhan yang sedang dipelajari.

Guna mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan transformasi strategi instruksional inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif pemecah masalah. Model pembelajaran yang dinilai sangat representatif untuk memecahkan persoalan ini adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut (Kurniawan dkk., 2023), Problem-Based Learning (PBL) merupakan strategi edukasi yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam menerapkan materi pelajaran pada situasi riil. Model ini umumnya dimulai dengan pemberian masalah yang memicu investigasi mandiri, di mana hasilnya kemudian dipaparkan melalui presentasi atau laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Menurut Rusman (2018) dalam (Khairunnisa dkk., 2025), karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) berpusat pada penggunaan masalah dunia nyata yang tidak terstruktur sebagai titik awal (*starting point*) dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut sengaja dirancang untuk membutuhkan perspektif ganda serta menantang pengetahuan, sikap, dan

kompetensi yang telah dimiliki siswa, sehingga memicu mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan menjelajahi bidang-bidang baru.

Dalam prosesnya, PBL sangat mengutamakan pembelajaran mandiri atau pengarahan diri dari siswa, di mana pemanfaatan, penggunaan, dan evaluasi terhadap berbagai sumber pengetahuan menjadi proses yang sangat esensial. Selain itu, aktivitas belajar dalam PBL bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Model ini juga menempatkan pengembangan keterampilan *inquiry* serta pemecahan masalah pada tingkat kepentingan yang sama dengan penguasaan isi pengetahuan itu sendiri demi menemukan solusi. Terakhir, proses dalam PBL mengedepankan keterbukaan yang meliputi sintesis serta integrasi dari keseluruhan proses belajar, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi dan peninjauan kembali (*review*) terhadap pengalaman serta proses belajar yang telah dilalui siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rahmayani dkk. dalam penelitiannya menemukan bahwa

penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 67,06 pada kondisi awal menjadi 69,63 pada siklus I dan 81,93 pada siklus II (Rahmayani dkk., 2026). Ikrimah dkk. juga menemukan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas empat sekolah dasar dibandingkan pembelajaran konvensional (Ikrimah dkk., 2025). Selain itu, Rizalul Fatah dkk. juga membuktikan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara bertahap pada setiap siklus tindakan kelas (Rizalul Fatah dkk., 2023).

Meskipun keunggulan model PBL telah divalidasi oleh beberapa peneliti, kajian yang berfokus pada materi spesifik "Aku dan Kebutuhanku" untuk segmentasi siswa kelas IV di SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan sejauh ini belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, letak kebaruan (*novelty*) dari riset ini berada pada integrasi sintaks operasional PBL terhadap materi pemenuhan kebutuhan hidup dengan penyesuaian karakteristik

sosiokultural serta kondisi belajar siswa di sekolah tersebut.

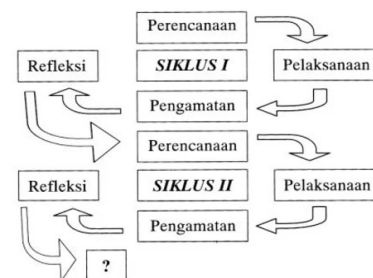
Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, fokus utama yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan riset ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan solutif bagi guru kelas dalam memvariasikan model pembelajaran inovatif, menstimulasi motivasi belajar siswa, serta menaikkan mutu lulusan institusi sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto dkk.,

2015). Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan April 2025 di SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku.



Gambar 1 Desain Siklus Penelitian
Tindakan Kelas Arikunto

Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan PTK model Arikunto, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung

penerapan model PBL. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model PBL dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pemberian soal tes berbentuk pilihan ganda. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta lembar soal tes.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa, persentase ketuntasan individu, dan persentase ketuntasan

klasikal. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan tercapainya ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus	Persentase (%)	Kategori
1	Siklus 1	74%	Berkualitas
2	Siklus 2	86%	Sangat berkualitas

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 74% dengan kategori berkualitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks PBL, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat berkualitas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan langkah-langkah PBL secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus	Persentase (%)	Kategori
1	Siklus 1	60%	Cukup Baik
2	Siklus 2	84%	Baik

Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 60% dengan kategori cukup baik. Sebagian siswa masih terlihat pasif, kurang berani bertanya, dan belum berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 84% dengan kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian, Siklus 1 dan Siklus 2

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan (%)
-------	-----------	----------------

Ulangan Harian	67,06	37,5
Siklus 1	69,63	50
Siklus 2	82	87,5

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pretes, hanya 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 37,50%, sedangkan 10 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap pretes sebesar 67,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Aku dan Kebutuhanku masih rendah.

Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 8 siswa atau sebesar 50,00% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,63. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal sebesar 75%.

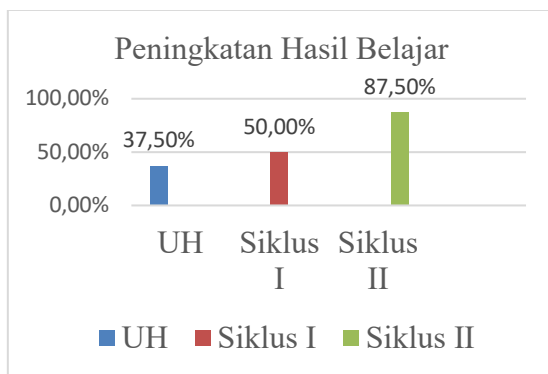
Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa

belum maksimal. Peneliti belum mampu mengkondisikan kelas secara optimal, penguasaan dan penyampaian materi belum sepenuhnya dipahami siswa, serta sebagian siswa masih takut bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan memahami materi sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi tersebut, pada siklus II peneliti melakukan berbagai perbaikan, yaitu mengoptimalkan penerapan model PBL melalui penggunaan gambar-gambar orientasi masalah yang lebih bervariasi, kegiatan diskusi kelompok heterogen yang lebih terarah menggunakan LKPD, serta pemberian contoh-contoh masalah pemenuhan kebutuhan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Perbaikan tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 14 siswa atau sebesar 87,50%, sedangkan 2 siswa

lainnya belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 81,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melebihi target yang ditetapkan, yaitu 75%.



Grafik 1 Peningkatan hasil belajar secara klasikal

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, penerapan komponen PBL yang meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi

proses pemecahan masalah mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani dkk., 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa dari nilai rata-rata 67,06 menjadi 81,93 pada siklus II. Penelitian (Ikrimah dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian (Rizalul Fatah dkk., 2023) membuktikan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan pada materi Aku dan Kebutuhanku. Ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 87,50% pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan pada mata pelajaran IPAS materi Kebutuhan Manusia dan Kegiatan Jual Beli Tahun Ajaran 2025/2026. Peningkatan hasil belajar terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada tahap kemampuan awal (pra-tindakan),

siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa (37,5%) dengan nilai rata-rata 67,06. Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa (50%) dengan nilai rata-rata 69,63. Selanjutnya, pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 14 siswa (87,5%) dengan nilai rata-rata 82,38.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) juga meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 74% dengan kategori berkualitas pada siklus I menjadi 88% dengan kategori sangat berkualitas pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 60% dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 84% dengan kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta HKBP Padang Bulan Medan dan penelitian dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Ikrimah, A., Soemantri, S., Sovi Astuti, M., & Utami, S. (2025). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas VI SDN Bulak Rukem 1 No. 258 Surabaya*.
- Khairunnisa, Zain, M. H., & Syam, H. (2025). *Problem Based Learning: Konsep, Karakteristik, dan Fondasinya Dalam Membangun Kompetensi Abad 21*. 6(1).
- Kurniawan, A., Zulkifli, Muyassaroh, I., Sitopu, J. W., Mashudi, I., Nurmaawati, Hartiningsari, D. P., & Jamaludin. (2023). *Model Pembelajaran di Era Society 5.0*.
- Rahmayani, Z., Nurmairina, Landong, A., & Darwis, U. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Negeri 060923 Medan Amplas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rizalul Fatah, P., Ali Kisai, A., & Labudasari, E. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan*. 7(1). <https://doi.org/10.52266/Journal>